

Tinjauan Rekam Medis Elektronik (Rme) Guna Menunjang Kualitas Pelayanan Rawat Inap Di Rsud Al Ihsan Provinsi Jawa Barat

¹R. Meilany Maulidini Munajat, ²Syaikhul Wahab, ³Matoeari Soelistijaningroem
⁴Gema Giatsyal Akbar Sya

^{1,2}Program Studi Rekam Medis Informasi Kesehatan D3

^{1,2}Politeknik PiksiGanessa, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung.

E-mail: ¹m.maulidini2017@gmail.com, ²syaikhulwahab@gmail.com,
³matoearisoelist@gmail.com, ⁴ggiatsyals@gmail.com

ABSTRACT

Digital transformation in healthcare services is a strategic effort to improve hospital service quality, particularly through the implementation of Electronic Medical Records (EMR). This study aims to examine the extent to which EMR implementation at Al Ihsan Regional General Hospital supports the quality of inpatient care services. A descriptive qualitative approach was employed, using in-depth interviews, observations, and document analysis as data collection techniques. Informants included medical personnel, hospital information system managers, and inpatients or their families. The findings indicate that EMR contributes positively to service efficiency, accelerates access to medical information, and enhances coordination between units. However, challenges remain, such as infrastructure limitations, lack of human resource readiness, and uneven technology adoption. The study concludes that EMR plays a significant role in supporting the quality of inpatient care. Nevertheless, optimizing the system, continuous training, and strengthening IT management are essential to achieving sustainable healthcare service transformation.

Keywords: *Electric Medical Records, Service Quality, Inpatient Care, Healthcare Digitalization, Al Ihsan Hospital*

ABSTRAK

Transformasi digital dalam pelayanan kesehatan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan mutu layanan rumah sakit, salah satunya melalui penerepan Rekam Medis Elektronik (RME). Penelitian ini bertujuan untuk meninjau sejauh mana implementasi RME di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Al Ihsan mampu menunjang kualitas pelayanan rawat inap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Informan terdiri dari tenaga medis, pengelola system informasi rumah sakit, serta pasien atau keluarga pasien rawat inap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan RME memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisien pelayanan, mempercepat akses informasi medis, dan memperkuat koordinasi antar unit. Namun, beberapa kendala masih ditemukan, seperti keterbatasan infrastruktur, kesiapan SDM, dan adopsi teknologi yang belum merata. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa RME berperan penting dalam menunjang kualitas layanan rawat inap, namun optimalisasi sistem, pelatihan berkelanjutan, dan penguatan manajemen teknologi informasi masih sangat diperlukan untuk mencapai transformasi pelayanan Kesehatan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Rekam Medis Elektronik, Kualitas Pelayanan, Rawat Inap, Digitalisasi Kesehatan, RSUD Al Ihsan.

PENDAHULUAN

Pelayanan Kesehatan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kualitas sistem Kesehatan nasional. Rumah sakit, sebagai fasilitas Kesehatan Tingkat lanjut, memiliki peran strategis dalam memberikan pelayanan yang cepat, tepat, aman, dan bermutu kepada Masyarakat. Dalam Upaya peningkatan mutu layanan tersebut, digitalisasi informasi pasien menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak. Salah satu bentuk transformasi digital dalam bidang Kesehatan adalah penerapan Rekam Medis Elektronik (RME). Studi ini berjudul "Tinjauan Rekam Medis Elektronik (RME) guna Menunjang Kualitas Pelayanan Rawat Inap di Rumah Sakit Al Ihsan", dengan focus utama pada bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan rawat inap di rumah sakit al ihsan.

Menurut World Health Organization (WHO), **Rekam Medis Elektronik (Electronic Medical Record/EMR)** merupakan sistem digital yang dirancang untuk menyimpan, mengelola, dan mengakses informasi kesehatan pasien secara efisien dan aman (WHO, 2016). Implementasi RME telah terbukti dapat meningkatkan koordinasi antar tenaga medis, mempercepat pengambilan keputusan klinis, serta meminimalisir kesalahan pencatatan yang kerap terjadi pada sistem rekam medis manual. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa hingga tahun 2023, sebanyak 62% rumah sakit di Indonesia telah mulai menerapkan sistem RME secara bertahap, dengan berbagai tingkat kematangan digital (Kemenkes RI, 2023).

Di sisi lain, **kualitas pelayanan rawat inap** ditentukan oleh beberapa indikator utama seperti kecepatan pelayanan, akurasi data pasien, kepuasan pasien, serta efektivitas koordinasi antar unit. Penelitian oleh Nugroho et al. (2021)

di RSUD Dr. Soetomo Surabaya menyebutkan bahwa penggunaan RME secara signifikan mempercepat waktu respon dokter terhadap hasil laboratorium dan radiologi, yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pelayanan pasien rawat inap.

Meskipun implementasi RME memberikan berbagai keuntungan, tantangan teknis dan non-teknis seperti infrastruktur, pelatihan SDM, dan keselarasan alur kerja masih sering ditemukan. Penelitian oleh Sari et al. (2022) mengungkapkan bahwa salah satu hambatan utama dalam optimalisasi RME adalah resistensi perubahan dari tenaga kesehatan serta kurangnya integrasi antara sistem RME dengan unit-unit pelayanan lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan **tinjauan mendalam terhadap sistem RME yang diterapkan di Rumah Sakit Al Ihsan**, guna mengetahui sejauh mana sistem ini mampu menunjang kualitas layanan rawat inap dan apa saja hambatan yang perlu diatasi.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Al Ihsan sebagai rumah sakit rujukan di Provinsi Jawa Barat telah menerapkan RME sejak beberapa tahun terakhir. Namun, efektivitas sistem ini dalam menunjang kualitas pelayanan, khususnya di unit rawat inap, masih memerlukan evaluasi berbasis data dan pengalaman pengguna. Berdasarkan observasi awal, terdapat indikasi bahwa belum seluruh fitur RME digunakan secara optimal, sehingga potensi peningkatan mutu pelayanan belum sepenuhnya tercapai.

Melalui penelitian ini, penulis ingin menganalisis bagaimana sistem RME di RSUD Al Ihsan digunakan dalam mendukung kualitas layanan rawat inap, serta mengkaji peran RME dalam meningkatkan efisiensi, akurasi data, dan kepuasan pasien. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan sistem informasi rumah sakit, serta menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial untuk

peningkatan layanan kesehatan berbasis digital yang berkelanjutan.

METODE

Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) dan kontribusinya terhadap kualitas pelayanan rawat inap di RSUD Al Ihsan. Lokasi penelitian terletak di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jalan Kiastramanggala, Beleendah, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40375. Penulis dimulai pada bulan November 2024 s.d Mei 2025. Teknik dan pengambilan data menggunakan Teknik Wawancara, Observasi, dan Studi Dokumentasi.

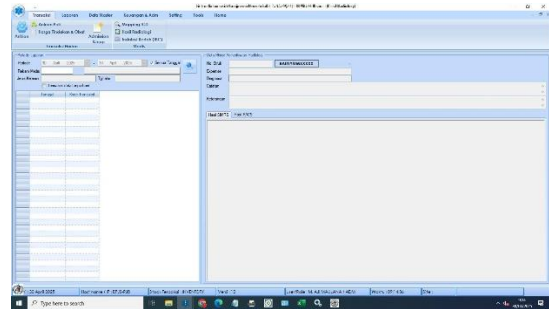
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) mampu menunjang kualitas pelayanan rawat inap di RSUD Al Ihsan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi terhadap tenaga medis, petugas administrasi, manajemen, dan pasien. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara utuh dan kontekstual.

Hasil dari wawancara dengan Informan 1 “Di ruang kami kadang hanya satu komputer. Tetapi kalau banyak pasien, kita tulis dulu dengan memakai kertas, nanti diinput ke komputernya belakangan.” Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun struktur sistem telah tersedia, keterbatasan sarana fisik menjadi penghambat implementasi maksimal. Dari pernyataan diatas diketahui bahwa RSUD Al Ihsan telah menggunakan sistem RME terintegrasi yang mencakup pencatatan data pasien, resep elektronik, hasil laboratorium, dan radiologi. Namun, tidak semua unit pelayanan memanfaatkannya secara penuh. Sebagian petugas medis masih menggunakan catatan manual, terutama

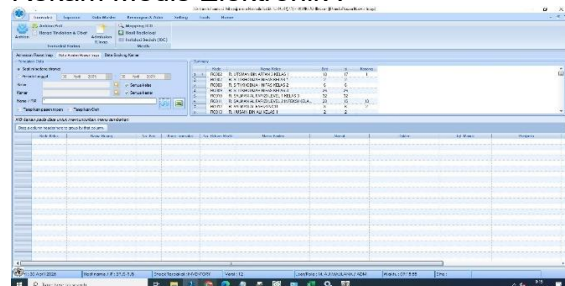
saat terjadi gangguan jaringan atau keterbatasan perangkat.

Gambar untuk cek hasil laboratorium:



Hasil dari wawancara dengan Informan 2 “Kami tidak perlu lagi mencari berkas fisik pasien. Semua sudah ada di sistem, tinggal buka dan lihat. Ini sangat membantu untuk mempercepat penanganan pasien, terutama di IGD dan visit rawat inap.” Dari hasil jawaban wawancara tersebut menyatakan bahwa keberadaan RME sangat membantu dan mempermudah akses informasi pasien. Mereka dapat dengan mudah melihat riwayat medis, hasil pemeriksaan penunjang, dan catatan tindakan sebelumnya. Kemudian akses ini juga memperkuat koordinasi antarunit. Misalnya, hasil laboratorium langsung dapat dilihat oleh dokter tanpa perlu pengantaran fisik dokumen. Hal ini meningkatkan kecepatan pengambilan keputusan klinis.

Gambar untuk mencari data pasien di Rekam Medis Elektronik :



Hasil dari wawancara dengan informan 3 “Saya lebih nyaman menulis manual, kadang tidak tahu harus klik di mana. Pelatihan memang pernah ada, tapi tidak semua bisa ikut karena terbatas kuota.” Dari jawaban wawancara tersebut ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi RME tidak hanya bergantung pada kecanggihan sistem, tetapi juga kesiapan sumber daya

manusia serta konsistensi pelatihan dan pendampingan teknis.

Hasil wawancara dengan Informan 4 “Kami merasa lebih tenang karena semua data anak saya dicatat dengan rapi dan cepat. Dulu sering tanya-tanya terus, sekarang tinggal dilihat dari layar.” Dari jawaban wawancara tersebut sebagian besar pasien menyatakan bahwa layanan menjadi lebih cepat dan tertata setelah adanya penerapan RME. Terutama pada proses administrasi masuk dan pembelian obat.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disarikan sebagai berikut:

Tema Utama	Substansi Temuan
Efisiensi Akses Data	Akses cepat terhadap data pasien mendukung percepatan layanan medis. Informasi terpusat mempermudah pengambilan keputusan klinis.
Hambatan Pelaksanaan	Keterbatasan mputerko dan jaringan serta kurangnya pelatihan menyebabkan sebagian staf masih bergantung pada pencatatan manual.
Peningkatan Kepuasan	Pasien merasa pelayanan lebih rapi dan cepat, tetapi masih ada keluhan terhadap keterlambatan di waktu sibuk/malam hari karena kendala input data.
Kesiapan SDM	Tidak semua tenaga medis siap menggunakan sistem digital.

Tema Utama	Substansi Temuan
	Sebagian belum terbiasa, khususnya kelompok usia senior atau petugas shift malam.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan RME di RSUD Al Ihsan telah membawa dampak positif terhadap kualitas pelayanan rawat inap, terutama dalam aspek efisiensi waktu, akurasi data, dan kemudian koordinasi antar unit. Hal ini sejalan dengan penelitian Nugroho et al, (2021) yang menyatakan bahwa RME mampu mempercepat waktu pelayanan dan menurunkan tingkat kesalahan medis.

Namun, implementasi sistem ini belum sepenuhnya optimal. Masih adanya pencatatan manual dan keterbatasan infrastruktur menandakan bahwa tingkat adopsi teknologi belum merata di seluruh unit pelayanan. Menurut Sari et al. (2022), keberhasilan implementasi RME tidak hanya tergantung pada ketersediaan sistem, tetapi juga kesiapan SDM dan dukungan organisasi dalam bentuk pelatihan, supervisi, serta pembaruan teknologi secara berkala.

Kepuasan pasien yang meningkat juga menunjukkan bahwa digitalisasi sistem pelayanan memberikan persepsi positif terhadap mutu pelayanan rumah sakit. Namun, aspek kontinuitas dan kecepatan input data perlu diperbaiki untuk menjaga konsistensi mutu pelayanan, terutama pada waktu pelayanan kritis. penyajian hasil penelitian secara verbal.

Secara keseluruhan, RME di RSUD Al Ihsan telah menunjukkan kontribusi signifikan dalam menunjang mutu layanan rawat inap, namun memerlukan strategi penguatan sistem baik dari sisi teknis, manajerial, maupun sumber daya manusia.

Kesimpulan pembahasan diatas bahwa penerapan RME di RSUD Al Ihsan telah memberikan dampak positif

terhadap kualitas pelayanan rawat inap, namun efektivitasnya belum merata di seluruh unit dan waktu operasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, serta telaah dokumen, dapat disimpulkan bahwa implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUD Al Ihsan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan rawat inap. Sistem RME yang telah terintegrasi memungkinkan akses data pasien menjadi lebih cepat, meningkatkan efisiensi waktu pelayanan, serta memperlancar koordinasi antarunit layanan medis. Hal ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa RME mampu mempercepat alur kerja dan meminimalisasi kesalahan pencatatan.

Namun demikian, penerapan RME di RSUD Al Ihsan belum sepenuhnya optimal. Masih ditemukan kendala seperti keterbatasan perangkat keras di setiap ruang rawat inap, belum meratanya keterampilan tenaga medis dalam mengoperasikan sistem digital, serta gangguan teknis terutama pada jam pelayanan malam hari. Hal ini menyebabkan beberapa proses pencatatan masih dilakukan secara manual, yang berpotensi menghambat kelancaran pelayanan dan menurunkan konsistensi mutu layanan.

Selain itu, kepuasan pasien terhadap pelayanan setelah implementasi RME secara umum menunjukkan peningkatan, terutama dalam hal kecepatan dan keakuratan informasi. Namun, untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan secara menyeluruh, dibutuhkan upaya perbaikan dari sisi manajerial, pelatihan SDM, serta penguatan infrastruktur dan sistem jaringan rumah sakit.

Dengan demikian, meskipun RME telah menjadi instrumen penting dalam mendukung pelayanan yang efisien dan berkualitas di RSUD Al Ihsan, keberhasilannya sangat tergantung pada

kesiapan sistem, sumber daya manusia, serta dukungan organisasi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmito, W. (2020). *Sistem Informasi Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Arfiansyah, R. (2021). Pengaruh implementasi rekam medis elektronik terhadap efektivitas pelayanan pasien rawat inap. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 45–52. <https://doi.org/10.31289/jiki.v9i1.4567>

Hidayat, A. A., & Puspitasari, D. (2019). Evaluasi sistem informasi rekam medis elektronik terhadap efektivitas pelayanan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 98–106.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman penyelenggaraan rekam medis elektronik di fasilitas pelayanan kesehatan*. Jakarta: Dirjen Pelayanan Kesehatan.

Munir, R. (2019). *Manajemen Teknologi Informasi Rumah Sakit*. Bandung: Informatika.

Nugroho, D. A., & Putri, N. M. (2021). Evaluasi penerapan sistem rekam medis elektronik terintegrasi dalam peningkatan mutu pelayanan. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 6(2), 123–134. <https://doi.org/10.37210/jarsi.v6i2.865>

Pratiwi, H., & Yusuf, A. (2022). Pengaruh digitalisasi sistem informasi rumah sakit terhadap tingkat kepuasan pasien. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 25(3), 210–218. <https://doi.org/10.14710/jmpk.v25i3.5678>

Sari, R. N., & Wijayanti, T. (2022). Analisis kesiapan SDM dalam implementasi sistem informasi kesehatan berbasis elektronik. *Jurnal Kesehatan Digital*, 3(1), 14–22. <https://doi.org/10.20473/jkd.v3i1.9876>

Setiawan, A., & Hardiyanti, E. (2020). Dampak teknologi informasi terhadap kualitas layanan kesehatan di rumah sakit. *Jurnal Teknologi dan Kesehatan*, 8(2), 67–74. <https://ssss/doi.org/10.20473/jtk.v8i2.9001>

Simatupang, R., & Sitorus, T. (2017). Tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem rekam medis elektronik. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan Indonesia*, 5(1), 33–40.

Sitorus, F. M. (2018). Peran rekam medis elektronik dalam pengambilan keputusan klinis. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 4(2), 72–79.

Slamet, Y., & Lestari, H. (2016). Faktor penghambat implementasi RME di rumah sakit daerah. *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Kesehatan*, 10(1), 88–95.

Susanto, B. (2018). Tantangan dan strategi implementasi RME di rumah sakit umum daerah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 35–41. <https://doi.org/10.20473/jikm.v13i1.1234>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.